

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mengadopsi sistem perekonomian terbuka, sehingga jika terjadi fluktuasi terhadap perekonomian dunia nantinya akan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia (Suprijanto, 2011:100). Krisis ekonomi di Asia pada akhir tahun 1990-an merupakan contoh fluktuasi perekonomian dunia yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, diawali ketika pemerintah Thailand memutuskan untuk mengambangkan mata uang Bath (Harahap, 2013:321).

Saat itu Thailand memiliki utang luar negeri yang sangat besar hingga Thailand dapat dinyatakan bangkrut sebelum mata uangnya jatuh dan menyebabkan nilai mata uang di negara Asia Tenggara dan Jepang menurun (Corsetti et al., 1999:306). Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak krisis ekonomi Asia terparah di Asia Tenggara, hal ini dibuktikan dengan Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi terendah pada 1998 mencapai -13,13 yang disebabkan oleh lemahnya nilai tukar dan tingginya inflasi yang terjadi saat itu (Mahmudy, 2003:15).

Dampak dari krisis ekonomi Asia terhadap Indonesia juga dirasakan dari sudut neraca pembayaran yaitu menurunnya jumlah cadangan devisa Indonesia yang digunakan untuk intervensi dalam rangka menekan nilai tukar (Wijaya & Hakim, 2016:68). Indonesia akhirnya memutuskan untuk mencari bantuan keuangan dari Dana Moneter Internasional (IMF) dalam mengatasi defisit neraca

pembayaran, dan IMF memberikan bantuan dalam bentuk *Balance of Payments Support* atau pinjaman yang digunakan untuk memperkuat cadangan devisa (Tarmidi, 2003:183). Namun, program bantuan IMF telah dikritik karena diyakini bahwa IMF tidak merencanakan program bantuannya dengan hati-hati tanpa terlebih dahulu memeriksa kondisi spesifik negara yang akan dibantu, dan karena mencapai model krisis rata-rata di setiap negara dan tidak merancang strategi yang tepat untuk setiap negara (Salamah, 2001:67).

Berdasarkan data yang dipublikasikan Bank Indonesia dilihat cadangan devisa Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya. Naik dan turun jumlah cadangan devisa tiap negara saat itu dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi pada negara tersebut. Seperti yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 116,362 milyar USD hingga tahun 2017 sebesar 130,196 milyar USD cadangan devisa Indonesia terus mengalami peningkatan, namun berdasarkan laporan neraca pembayaran yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2018 cadangan devisa Indonesia sebesar 120,654 milyar USD mengalami penurunan yang disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri dan stabilisasi nilai tukar pada saat itu.

Pada tahun 2019 sebesar 129,183 milyar USD dan 2020 sebesar 135,897 milyar USD cadangan devisa mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 krisis kembali melanda dunia, tidak hanya Indonesia, namun hampir seluruh negara mengalami yang terjadi akibat pandemi *Covid-19*. Cadangan devisa Indonesia cukup fluktuatif, namun pada bulan Agustus 2020 cadangan devisa Indonesia mengalami peningkatan hingga 137 Milyar USD tertinggi sepanjang sejarah yang disebabkan oleh penarikan utang luar negeri yang digunakan untuk menangani

pandemi *Covid-19* dan upaya penanganan ekonomi nasional hingga akhirnya cadangan devisa tahun 2020 tetap memadai.

Dapat disimpulkan permasalahan mengenai cadangan devisa merupakan masalah yang sangat penting karena jumlah cadangan devisa suatu negara mampu menopang kestabilan ekonomi nasional (K. Kuswanto & Rosianawati, 2016:168). Keberlangsungan pemulihan ekonomi di Indonesia tergantung pada dua rencana penting, yaitu stabilitas lingkungan makroekonomi dan pelaksanaan restrukturisasi utang korporasi yang dapat dipercaya serta perbaikan industri perbankan (Indrawati, 2002:578).

Perdagangan internasional merupakan faktor penting dalam kejadian tersebut yang membuktikan bahwa tidak ada suatu negara yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan faktor penting dalam pendapatan nasional (Sonia & Setiawina, 2016:1078). Untuk mengukur sejauh mana perdagangan internasional suatu negara, dapat dilihat dari akumulasi cadangan devisa negara itu sendiri apakah kuat atau justru lemah (Uli, 2016:16). Akumulasi cadangan devisa tidak hanya dapat mendorong perekonomian, tetapi juga menstabilkan variabel yang paling rentan, seperti nilai tukar, utang, dan defisit (Rizvi et al., 2011: 67).

Agustina (2014:61–69) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu sumber dana penting Indonesia untuk pembangunan nasional adalah devisa. Dalam suatu negara, devisa memiliki fungsi antara lain sumber cadangan kekayaan suatu negara, alat pembayaran internasional, sumber dana pembangunan, dan sumber pendapatan nasional berupa pajak devisa (Sari, 2019:47). Cadangan devisa diperlukan untuk melakukan transaksi perdagangan internasional di suatu negara, dengan begitu jumlah cadangan devisa yang

dimiliki suatu negara menjadi determinan penting untuk melakukan transaksi dengan negara lain (Sonia & Setiawina, 2016:1078). Hal ini tercermin dari kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan antara satu negara dengan negara lain, dan semua kegiatan tersebut sangat membutuhkan cadangan devisa, sehingga permintaan cadangan devisa dapat meningkatkan perdagangan internasional.

Cadangan devisa yang sering disebut dengan *international reserves and foreign currency liquidity* (IRFCL) atau *Official reserve asset* diartikan sebagai seluruh aset luar negeri yang dikendalikan oleh otoritas moneter dan dapat digunakan kapan saja untuk mendanai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam konteks stabilitas mata uang dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk tujuan lain (Rahmawati, 2018.:2p).

Cadangan devisa merupakan hal yang sering digunakan sebagai indikator kesehatan nilai tukar mata uang suatu negara. Salah satu tujuan pengelolaan devisa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menjaga nilai tukar saat cadangan devisa habis (Ridho, 2015:2-3). Semakin banyak jumlah cadangan devisa suatu negara, semakin membuktikan bahwa negara tersebut mampu melakukan transaksi ekonomi dan perdagangan internasional serta nilai tukar mata uang negara tersebut semakin kuat (Agustina, 2014:61–69).

(Dani et al., 2020.:4) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Hal ini dijelaskan dalam penelitiannya bahwa kenaikan nilai tukar rupiah akan berdampak pada peningkatan cadangan devisa. Jika perekonomian stabil maka nilai tukar rupiah akan tetap kuat dan cadangan devisa akan meningkat. Hasil serupa dalam

penelitian (Hafizal Islami & Cut Zakia Rizki, 2018:2) yang menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap cadangan devisa. Namun, menurut (Agustina, 2014, pp. 61–69) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Hal ini dijelaskan dalam penelitiannya bahwa nilai tukar meningkat didukung oleh kondisi perekonomian yang stabil maka cadangan devisa akan meningkat, hal ini disebabkan oleh adanya dorongan investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar keuangan domestik.

Nilai tukar yang menguat juga dapat mengurangi inflasi yang terjadi. Jika harga barang dan jasa cenderung naik, hal itu akan menghambat kegiatan perekonomian suatu negara yang berarti negara tersebut membutuhkan lebih banyak devisa untuk melakukan transaksi luar negeri (Pratiwi et al., 2018:13).

Pada dasarnya perekonomian membutuhkan tingkat inflasi tertentu, dan jika inflasi hal ini dinyatakan jika inflasi terjadi di suatu negara maka harga barang dan jasa juga akan tinggi yang menyebabkan perubahan nilai mata uang dan mempengaruhi giro bank, serta cadangan devisa terjadi secara berlebihan akan menyebabkan kerugian di kehidupan masyarakat sehari-hari. (M. Kuswantoro, 2017:149) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap cadangan devisa,. Namun dalam penelitian (Sonia & Setiawina, 2016:1078) menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa, hal ini dijelaskan bahwa jumlah uang beredar harus sesuai dengan kebutuhan suatu negara sehingga laju inflasi dapat ditekan sama halnya dengan penelitian (Sitohang & Suidiana, n.d:153-155) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa.

Inflasi terjadi jika jumlah uang beredar lebih banyak yang diperlukan sehingga menyebabkan harga barang secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung dalam jangka panjang. Jumlah uang beredar merupakan keseluruhan uang beredar yang ada di masyarakat dalam jangka waktu tertentu (Rahmawati, 2018:2). Dalam penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2018:5) menyatakan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Bertolak belakang dengan penelitian (Sonia & Setiawina, 2016:1079) yang menyebutkan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, hal ini dijelaskan jika cadangan devisa meningkat maka jumlah uang beredar juga harus meningkat karena cadangan devisa yang digunakan untuk pengeluaran tahun tersebut ditukarkan dengan rupiah. Karena cadangan devisa yang ada biasanya akan digunakan untuk pengeluaran nasional, dan cadangan devisa tersebut akan diubah menjadi rupiah (Sonia & Setiawina, 2016:1079).

Salah satu upaya untuk menambah devisa yang dilakukan pemerintah ialah melakukan pinjaman dan melakukan kegiatan ekspor sumber daya alam ke luar negeri (Sayoga & Tan, 2017:26). Tidak semua cadangan devisa diperoleh dari surplus ekspor, ada juga dari pinjaman luar negeri. Sebagian besar pinjaman luar negeri digunakan untuk menutup defisit transaksi berjalan dan membayar pokok pinjaman, secara tidak langsung utang luar negeri digunakan untuk membangun cadangan devisa (Ridho, 2015:2-3).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Prameswari et al., 2019a:458) menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Hal ini dijelaskan utang luar negeri positif karena salah satu sumber penerimaan cadangan devisa adalah utang luar negeri yang bisa berupa surat

berharga atau bentuk lainnya. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Sayoga & Tan, 2017:26) dan (Adiyadnya, 2017, p. 69) yang menyatakan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

Menurut aliran Keynesian dalam penelitian (MASDJOJO, 2010:93), salah satu faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah pendapatan nasional. Produk Domestik Bruto merupakan total pendapatan dan pengeluaran barang dan jasa atas output barang dan jasa pada periode tertentu, yang dapat mencerminkan kinerja perekonomian suatu negara (Sapthu, 2013:194). Dapat dikatakan semakin baik PDB suatu negara, semakin baik pula kinerja perekonomian suatu negara. Produk Domestik Bruto mempunyai empat komponen yaitu konsumsi rumah tangga, investasi, konsumsi pemerintah, dan ekspor neto. Semua komponen tersebut berada dalam satu fungsi linier, dapat disimpulkan meningkatnya Produk Domestik Bruto suatu negara akan mempengaruhi peningkatan cadangan devisa begitupun sebaliknya (Astuty, 2020:302).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan (Indrayadi, 2017:15), menyatakan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Hal tersebut dikarenakan cadangan devisa meningkat karena peningkatan PDB melalui kenaikan volume transaksi internasional. Sedangkan dalam penelitian (Rizieq, 2006:120) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PDB memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal ini dijelaskan dalam penelitiannya bahwa peningkatan PDB akan meningkatkan impor sehingga akan menurunkan cadangan devisa.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena diatas, Peneliti ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya cadangan devisa Indonesia penelitian

ini akan membahas pengaruh nilai tukar, inflasi, jumlah uang beredar, utang luar negeri dan produk domestik bruto terhadap cadangan devisa di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia?
3. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia?
4. Apakah utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia?
5. Apakah produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap cadangan devisa di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap cadangan devisa di Indonesia

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini melingkupi data series selama periode tahun 2016-2020 pada wilayah Indonesia
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cadangan devisa. Variabel independen yang digunakan dalam variabel ini adalah nilai tukar, utang luar negeri, produk domestic bruto, jumlah uang beredar dan inflasi

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai ilmu pengetahuan dan bahan studi untuk mahasiswa studi ekonomi pembangunan UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Sebagai saran atau masukan bagi pihak akademik yang tertarik meneliti topik yang sama
3. Sebagai wawasan dan ilmu tambahan bagi peneliti